



64 TAHUN YOGYA KEMBALI

Banyak Orang Mulai Lupa Sejarah

YOGYA (KR) - Peringatan 64 tahun peristiwa Yogya Kembali digelar dengan cukup sederhana, Sabtu (29/6) pagi. Yakni berupa upacara mengenang mundurnya penjajah Belanda di tetenger Yogya Kembali kompleks Hotel Inna Garuda dan dilanjutkan tabur bunga di Taman Makam Pahlawan Nasional Kusumanegara.

Kendati begitu, para pelaku sejarah dan keluarganya mengajak peran serta masyarakat untuk ikut merayakan peringatan Yogya Kembali. Menurut Ketua Badan Pengurus Pusat (BPP) Paguyuban Wehrkreis (Daerah Perlawanan) III Yogyakarta, Mayor Jenderal (Purn) Sukotjo Cokroatmodjo, banyak orang yang mulai melupakan sejarah.

Hal ini dilihat dari maraknya pemberitaan mengenai perilaku koruptif para pemimpin bangsa. Padahal, imbuhnya, perjuangan bangsa merebut kemerdekaan bisa dihayati, maka korupsi pasti tidak bakal terjadi. "Kami seakan tidak rela. Dulu kami berperang seperti itu, tetapi mengapa



KRI Ety Widoro/Pusat

Pejuang Sunaryo GW saat memimpin paduan suara pada peringatan Jogja Kembali.

sekarang menjadi seperti ini," tandasnya.

Peristiwa Yogya Kembali, ungkap Sukotjo, merupakan simbol bangkangnya penjajah Belanda dari bumi Indonesia. Diawali pada 29 Juni 1949, ribuan tentara Belanda meninggalkan Yogyakarta. Kemudian be-

rangsur-angsur, kota lain di Indonesia yang diduduki Belanda juga mulai ditinggalkan.

Puncaknya pada 27 Desember 1949, Belanda akhirnya menyerahkan kedaulatan Indonesia. Penandatanganan penyerahan kedaulatan itu pun dilakukan oleh Sri Sultan HB

IX di Jakarta. "Sultan yang menandatangani itu sebagai buah perjuangan rakyat Yogya. Tetapi, orang sudah banyak lupa itu," akunya.

Sementara Wakil Gubernur DIY, Sri Paku Alam IX mengatakan, munculnya Undang-undang Keistimewaan juga tidak bisa dilepaskan dari peristiwa Yogya Kembali. Dalam berbagai momentum, Yogyakarta memang memiliki peran penting bagi keberlangsungan proklamasi.

Mulai dari Serbuan Kotabaru, 1. Serangan Oemoem 1 Maret, pemindahan ibukota RI, Yogya Kembali, 2. Maklumat 5 September dan lain sebagainya. 3. "Dan peristiwa Yogya Kembali 4. ini merupakan titik awal bangsa Indonesia secara nyata terbebas dari cengkeraman Belanda serta menentukan 5. sejarah kelangsungan bangsa Indonesia yang merdeka," tandasnya.

Oleh karena itu, generasi muda memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa ke depan. Bukan pertempuran dengan senjata, melainkan mengisi kemerdekaan dan cita-cita bangsa. (R-9)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005